

PELAKSANAAN ABATISASI KAITANNYA DENGAN KEPADATAN LARVA
NYAMUK AEDES (VEKTOR DBD) DIKELURAHAN TIDAR, KECAMATAN
MAGELANG KODIA MAGELANG

Oleh: DYAH RETNO INDRIANI IRAWATI -- G101880134
(1993 - Skripsi)

Demam berdarah merupakan salah satu penyakit menular yang kini telah menyebar luas dengan angka kesakitan berkisar 14% per 100 penduduk dan CFR 4% sehingga berpotensi untuk menimbulkan kegelisahan dan membuat pamik masyarakat banyak karena menyerang anak-anak golongan umur <15 tahun

Banyak usaha pemberantasan nyamuk telah dilakukan oleh pemerintah seperti pengasapan (fogging), penebaran abate (abatisasi) dan PSN. Meskipun demikian angka indeks jentik dan jumlah kasus terus meningkat dan tanpa dukungan dari masyarakat usaha tersebut tidak akan berhasil. Hal ini menarik untuk diteliti, apakah ada perbedaan kepadatan larva pad kelompok abatisasi dengan kelompok tanpa abatisasi.

Untuk itu perlu diteliti nilai kepadatan larva nyamuk Aedes pada masing-masing kelompok penelitian dengan memeriksa kontainer yang berisi air. setelah data hasil penelitian diolah dan dianalisa, ternyata diperoleh nilai rata-rata indeks jentik pada kelompok abatisasi yaitu HI 6,015%, CI 4,015% dan BI 7,75% per 100 rumah sedangkan kelompok tanpa abatisasi yaitu HI 22%, CI 12,995% dan BI 26,25% per 100 rumah. Untuk membuktikan apakah ada perbedaan kepadatan larva nyamuk Aedes pada kelompok abatisasi dengan kelompok tanpa abatisasi, perlu diuji secara statistik.

Hasil uji statistik membuktikan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kepadatan larva nyamuk kelompok abatisasi dengan kelompok tanpa abatisasi.

Kata Kunci: Abatisasi, Nyamuk Aedes , Kepadatan Larva